

[illegible]

pertama menggoncangkan aJarn. (6) tiupan per-
tama itu diiringi oleh tiupan kedua. (7) Hati
manusia pada waktu itu sangat takut, {8} pan-
dangannya tunduk. (9) {Orang-orang kafir} ber-
kata, 'Apakah sesungguhnya kami benar-benar
dikembalikan kepada kehidupan semula? (10)
Apakah {akan dibangkitkan juga} apabila kami
telah menjadi tulang belulang yang hancur
lumat?' {11} Mereka berkata, 'Kalau demikian, itu
adalah suatu pengembalian yang merugi kan.'
(12) Sesungguhnya pengembalian itu hanya)ah
dengan satu ka.li tiupan saja (13), maka dengan
serta-merta mereka hidup kembali di permukaan
bwni. {14} Sudahkah sampai ke padamu (ya
Muhammad) kisah Musa? {15} Tatkala
Tuhannya memanggilnya di lembah suci, yaitu
Lembah Thuwa, {16} 'Pergilah kamu kepada
Fir'asesungguhnya dia telah melam pau'i bat.as
{17}, dan katakanlah {kepada Fir'aun},
'Adakah keinginan bagimu untuk membersih-
kan diri dari kesesatan, {18} dan kamu akan
kupimpin ke jalan Tuhanmu supaya kamu takut
kepada-Nya?' {19} Lalu Musa memperlihatkan
kepadanya mukjizat yang besar. (20) Tetapi,
Fir'aun mendustakan dan mendurhakai. (21)
Kemudian ia berpaling seraya berusaha me-
na.ntang (Musa). (22) Dia mengumpulkan
(pembesar-pembesarnya) lalu berseru me-

manggil kaumnya, (23) (seraya) berka 'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.' (24) Maka, Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan di dunia. (25) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya). (26) Apakah kamu yang lebih sulitpenciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya. (27) Dia meninggikan bangunan lalu menyempurnakannya, (28) dan Dia menjadikan malamnya gelap gull dan menjadikan stangnya terang benderang. (29) Bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. (30) Dia memancarkan darinya mat.a airnya, dan (me numbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. (31) Gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh. (32) (Semua itu) untuk kesenanganmu dan binatang-binatang ternakmu. (33) Maka, apabila malapetaka. yang sangat besar (hari kiamat) telah dat.ang.(34) Pada hari(ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjaka nnya, (35) dan diperlihatkan neraka denganjelas kepada setiap orangyang melihat (36) Adapun orang yang melarnpaui bat.as (37) dan lebih menguta.makan kehidupan dunia, (38) maka se sungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). (39) Adapun orang-orang yang takut kepada Tuhan nya dan menahan diri darl keinginan hawa nafsunya, {40} maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). {41} {Orang-orang kafir} bertanya kepadamu {Muhammad} tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya? {42} Siapakah kamu {maka} dapat menyebutkan (waktunya)? (43) Kepada Tuhanmulah dikembalikan ke sudaha.nnya (ketentuan waktunya). (44) Kamu banyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit). (45) Pada harlmereka melihatharlberbangkit itu,mereka merasa seakan-akan tidak tinggal {didunia} me lainkan (sebent.ar saja) di waktu sore at.au pagi harl." {46}

Pengant.ar

Surah an-Naazi'aatadalah salah satu contoh dari contoh-contoh juz ini untuk membangkitkan ke sadaranhatiterhadap hakikat akhiratdengan segala halyangbesar danmengerikan,keseriusannya, dan orisinalitasnya di dalam ketentuan Ilahi untuk men ciptakan dunia manusia. Juga pengaturannya yang sangat tinggi terhadap tabap-tahap penciptaan dan langkah-langkahnyadimukabumi dandi dalamnya, kemudian di akhirat yang

mencenninkan kesudah-

an penciptaan inibeserta akibatnya

Dalam rangka membangkitkan kesadaran hati terhadap hakikat akhirat yang sangat besar dan agung ini, maka ditimbulkanlah kesan-kesan yang bermacam-macam pada senar-senar kalbu. Disen tuhnya dengan berbagai macam sentuhan seputar hakikat yang sangat besar itu, dengan kesan-kesan dan sentuhan-sentuhan yang sekiranya dapat mengantarkannya kepadanya Maira, hakikatitu disiap kanuntuk dapat diterima oleh hati dengan kesadaran dan penuh perasaan.

Jalan ini direntangkan dengan pengantar yang mengandung muatan dalam yang kedalamannya menimbulkan rasatakutdangetaran-getaran. Keada an ini digiring dalam irama musik dan nada yang menggetarkan dan menjadikan napas kembang kempis, seakan-akan napas terputuskarena getaran, kekagetan, dan rasa takut yang ditimbulkannya, sebagaimana tercantum dalam surah an-Naazi'aat ayat 1-5.

Setelah pengantar yang menakutkan dan meng getarkan hati ini, datanglah pemandangan pertama daripemandangan-pemandangan hariitu. Bayangan nya merupakan bayangan pengantar itu dan tabiat nya juga merupakan tabiat pengantar tersebut, se akan-akan pengantarnya itu menjadi bingkai dan sampulnya Llihat surah an-Naazi'aat ayat 6-14.

Dari suasana yang menakutkan, mendebarakan, menggetarkan, danmembingungkan itu, dibentang kanlah pemandangan yang berisi puing-puingorang orangyang mendustakan ayatAllah lagi melampaui batas, dalam mata rantai kisah Nabi Musa bersama Fir'aun. Maka, dipaparkanlah kisahnya dengan irama musik yang tenang, lalu dikendurkan sedikit, agar sesuaiantara nuansa cerita danpemaparannya Hal ini dapat clilihat dalam an-Naazi'aat ayat 15-26.

Dengan demikian, bertemu dan teretaslah jalan menuju hakikat yang sangat besar itu.

Selanjutnya, pembicaraan berpindah daripaparan sejarahkepada kitabalamsemestayangterbuka, dan pemandangan-pemandangan alamyang besar, yang menjadi saksi adanya kekuatan, pengaturan, clan penetapan llahiyang menciptakannya danmenjaga segala sesuatunya di dunia dan di akhirat Maka, ditampilkanlah semua inidalamkalimat-kalimatyang menawan

dan mengesankan , yang serasi dengan permulaan surah dan irama musikalnya sebagai mana terlihat pada surah an-Naazi'aat ayat 27-33.

Setelahmemberikan pengantar untuk mendekat kan kesan dan sentuhan-sentuhannya yang me ngesankan, datanglah pemaparan pemandangan

tentang malapetaka yang sangat besar, beserta balasan bagi segala sesuatu yang dikerjakan manusia sewaktu di dunia. Yakni, balasan yang terrealisir pada bagian akhir pemandangan yang selaras dengan gambaran-gambaran dan bayang-bayangnya seiring dengan malapetaka yang sangat besar itu, sebagai mana tercantum dalam swaban-Naazi'aat ayat 34-41. Ketika hati dan perasaan sedang gemuruh oleh kesanyang ditimbulkan pemandangan tentang mala

petaka yang sangat besar, neraka Jahim yang di tampakkan kepada orang yang melihatnya, dan akibat yang diterima oleh orang yang melampaui batas dan lebih rnengutamakan kehidupan dunia, serta akibat yang diterima oleh orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan keinginan hawa nafsunya; tiba-tiba pembicaraan kembali lagi kepada orang-orang yang mendustakan hari kiamat, yang mempertanyakan tentang waktu terjadinya kepada Rasulullah saw.. Pembicaraan kembali ke

pada mereka dengan memberikan tambahan kesan di dalam perasaan tentang kengerian terhadap hari kiamat dan ketakutan kepadanya, dan tentang besarnya peristiwa itu. Hal ini tampak pada surah an-Naazi'aat ayat 42-46.

Huruf *ha'* yang dibaca panjang () memiliki kesan yang besar dan panjang, seiring dengan besarnya peristiwa yang besar dan menakutkan itu!

* * *

Sentuhan Ayat-Ayat Permulaan

... / "" A / / " / " A / / (\ la :) el . li : J) a " I " i . c : : 1 & - " I " " 4 b t . . (. . t . . , > " " A / s . . 0 - u a > i . . t l i : . .

"Demi yang mencahut (nyawa) dengan keras, yang

meruabut (nyawa) dengan lemah lemhut, yang turundari

langit dengan cepat, yang mendahului dengan kencang,

danyang mengatur urusan. " {an-Naa. zi'aat: 1-5)

Di dalam menafsirkan ayat-ayat ini ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah para malaikat, yaitu malaikat-malaikat yang mencabut nyawa dengan keras, yang gesit dan bebas akan

bintang yang beredar di ruangan ciptaan Tuhan sambil bergantung padanya, yang berjalan dan beredar dengan cepat, yang mengatur hasil-hasil dan fenomena-fenomena sesuai yang diserahkan Allah kepadanya, dan yang sangat mempengaruhi kehidupan di bumi dan makhluk di atasnya

Namun, adayang mengatakan bahwa *an-na.azi, an:-nasyithat, as-sahihat,* dan *as-sabiqat* adalah bintang-bintang, sedang *al-mudahirat* adalah para malaikat. Ada pulayang mengatakan bahwa *an-naa4)'aat, an nasyitha* dan *as-sahihat* itu adalah bintang-bintang, sedang *as-sahi.qat* dan *al-mudahirat* adalah malaikat

Terlepas apa pun yang dimaksudkan, maka kita merasakan dalam kehidupan ini bahwa apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an pertama-tama dan sebelum segala sesuatunya adalah menggoncangkan hati dan menggetarkan perasaan terhadap sesuatu yang mengerikan dan menakutkan. Karena itu, sangat relevan bagian permulaan ini untuk menyiajikan jiwa guna menerima sesuatu yang menakutkan dan menggetarkan perasaan karena adanya goncangan alam dan tiupan sangkakala yang pada akhirnya datanglah malapetaka yang sangat dahsyat.

Sejalan dengan perasaan seperti itu, maka lebih utama kita biarkan lafal-lafal ini tanpa menambah-nambah perincian dan memperdebatkan apa se benarnya yang ditunjuki oleh kalimat-kalimat itu, agar kita hidup di bawah bayang-bayang Al-Qur'an dengan segala kesan dan pengarahannya sesuai dengan tabiatnya. Maka, menggoncangkan hati dan menyadarkannya itu sendiri sudah tentu menjadi sasarannya, yang dipilih oleh *khithah* Al-Qur'an dengan aneka caranya.

Kemudian kita mendapatkan teladan dari Umar ibnul-Khaththabr. ketika ia membacakan surah "A' hasa wa tawallaa". Ketika sampai pada firman Allah, "Uii faakihatan wa ahban'": maka Umar berkata, "Kita .

nya, yang turun dengan cepat di alam atas, yang mendahului beriman dan menaati perintah Tuhan nya, danyang mengatur segala urusan yang diserahkan kepadanya.

Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah bintang-bintang yang lepas dari tempat beredar annya dan bergerak dengan gesit dan berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain. Bintang-

sudah mengerti *faak.ihah*, tetapi apakah *ahban* itu?" Kemudian ia segera berkata lagi, "Demi Tuhan, wahai putra al-Khaththab, sesungguhnya ini adalah *takalluf* memberat-beratkan diri! Apakah kerugian mu seandainya engkau tidak mengerti *satulafal* dari kitab Allah Ta'ala?"

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Umar berkata, "Semua ini sudah kami ketahui, tetapi apakah *al-ahh* itu?" Kemudian ia membuang tongkat yang ada di tangannya, yakni mematahkannya karena marah kepada dirinya sendiri, seraya berkata, "Ini, demi Allah, adalah *takalluf* Apakah kerugianmu wahai putra ibu Umar, seandainya engkau tidak mengerti apa *al-abb* itu?" Kemudian dia berkata,

Disebutkanjuga dalam suatu riwayat bahwa yang

Iniilah persoalan yang didahului dengan sumpah, *"Demiyang mencahut (nyawa) dengan keras,yang men aihut (nya.wa)dengan.l.emah km.hut,yang turundartil.angit dengan cepat,yang meruiahului dengankencang, da.nyang mengatur urusan. "*

Pemandangan yang berupa goncangan dahsyat bumi dan langit, dan bergoncangnya hati karena takut dan sedih ini serasi benar bayang-bayang dan kesannya dengan permulaan surah yang berisi sumpah tersebut

Selanjutnya, dibicarakanlah tentang ketakutan dan kebingungan mereka ketika bangun darikubur mereka,

"(Orang-orang kafir) berkata, 'Apakah sesungguhnya kami benar-benardikemhalikan kepada kehidupanyang semula?Apakah (akan dikembal,ikanjuga)apabila kami telahmenjaditulang-bdulangyang hancur lumat ?'"{an Naazi'aat: 10-11)

Mereka bertanya-tanya, "Apakah kamid.ikembali kan kepada kehidupan yang pernah kami tempuh dahulu?"Dalam ketakutan dan kebingungan mereka bertanya, jika mereka hidup kembali seperti dulu lagi,seraya berdesah, "Bagaimana hal inibisa terjadi

setelah kami menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?"

Barangkali mereka sadar dan mengerti bahwa mereka dikembalikan kepada kehidupan, tetapi ke hidupan yang lain. Maka, mereka merasa rugi dan menderita dengan pengembalian hidup seperti ini, lalu keluarlah dari mulut mereka kalimat ini,

"Kakiudemikian, itu adal.ah.pengemhal,ianyang merugi

kan. "(an-Naazi'aat: 12)

Pengembalian yang tidak pernah mereka per hitungkan, dan tidak pernah mereka menyiapkan bekal untuknya. Sehingga, yang mereka peroleh hanya kerugian semata-mata!

Dalam menghadapi pemandangan ini, AI-Qur'an mengakhirinya dengan mengemukakan hakikat sesuatu yang terjadi,

"Sesungguhnyapengembalian itu hanyalah dengan satu kal.itiupansaja, makadengan serta merta mereka hid.up kembali dipermukaan bumi. "(an-Naazi'aat: 13-14)

"A.z-<Iljrah "berarti suara yang dahsyat (tapijuga diartikan juga dengan tiupan dalam Al-Q'lr' an dan Terjemahannya). Digunakannya perkataan yangkasar itu sejalan dengan suasana pemandangan inibeserta pemandangan-pemandangan dalam surah ini secara keseluruhan. Adapun kata "as-saahirali' adalah bumi (tanah) yang putih mengkilat, yaitu Padang Mahsyar yang kita tidak mengetahui di mana ia berada. Informasi tentang hal ini tidak kita ketahui kecuali dari informasi benar yang kita peroleh. Maka, kita tidak menambahnya dengan sesuatu pun yangtidak dapat dipercaya dan tidak dijamin kebenarannya .

Suara dahsyat satu kali ini maksudnya, bila merujuk kepada nash-nash lain, adalah tiupan yang kedua yakni tiupan kebangkitan dari kubur dan berkumpul di Mahsyar. Penggunaan kalimat "sekali tiup" ini mengesankan peristiwa itu begitu cepat. Memang kesan surah secara keseluruhan menunjukkan peristiwa-peristiwanya terjadi dengan begitu cepat dan sepintas kilas. Hati yang ketakutan inijuga terjadidengan begitu cepat, yakniialangsung ketakutan. Sehingga, terdapat keserasian dalam setiapgerakan, lintasan, bayang-bayang, dansusun an kalimatnya.

.. " ..

Musa Menghadapi Fir'aun Sang Tuan

Kemudian nadanya diturunkan sedikit dalam menapaki perjalanan tempo dulu, agar serasidengan kisah-kisahny, ketika membeberkan apa yang terjadi antara Musa dan Fir'aun. Diakhiri dengan menceritakan kelaliman si penguasa tiran (diktator) itu dengan kecongkakannya,

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ۖ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۚ أَذْهَبَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَقَالَ هَلْ لَكَ إِلَٰهٌ إِلَّا أَن تَرْكِبَنِي ۖ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ فَتَخْشَىٰ ۖ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ۖ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ۖ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ۖ فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ۖ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ۖ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ۖ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ ۚ

"Sudahkah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa? Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci yaitu Lembah Thuwa, 'Pergilah kamu kepada Fir'aun. Sesungguhnya dia telah mela.mpaui batas, dan kata kanlah (kepada Fir'aun), 'Adak.ah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan), dan kamu akan'kupimpin kepada jala.n Tuhanmu supaya kamu takut kepada-Nya?'Latu Musa memperlihatkan kepadanya mukjcyit yang besar. Tetapi, Fir'aun men dustakan dan mendurhakai. Kemudian ia berpaling seraya berusaha menantang (Musa).Dia mmgumpullw.n (pembesar-pembesarnya) l.alu berseru memanggil kaum nya, (seraya) berkata, 'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.'Maka,Allah meng(WI}mya dengana,:phdi akhirat dan di dunia. Sesungguhnyapada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya)."(an-Naazi'aat: 15-26)

Kisah Musa ini merupakan kisah yang paling banyak disebutkan dalam AI-Qur'an dan paling

terperinci. Sebelumnya sudah banyak disebutkan pada beberapa surah dalam konteks yang bermacam-macam dengan menggunakan metode yang berbeda-beda pula. Masing-masing sesuai dengan konteks surah, dan seiring pula dengan tujuan atau

sasaran yang ditonjolkan dalam surah tersebut, menurut metode AI-Qur'ani dalam menyampaikan cerita.¹

Di sini, kisah ini dipaparkan secara ringkas dan

¹ Silakan baca pasal "Al-Qishshah fil Qur'an" dalam kitab *At-Tashwiid-Fanniy fil-Qur'an*, terbitan Darusy-Syuruq.

ditampilkan dalam pemandangan sepintas kilas. Dimulai sejak dipanggilnya Musa di lembah suci, hingga dihukumnya Fir'aun dengan hukuman di dunia dan di akhirat Sehingga, bertemulah dengan tema pokok surah ini, yaitu hakikat akhirat

Kisah panjang ini disebutkan di sini dalam beberapa ayat pendek dan sepintas lalu saja, sesuai dengan tabiat surah dan kesan-kesannya. Adapun ayat-ayat yang pendek dan sepintas lalu ini mengandung beberapa pandangan dari kisah ini sebagai berikut

Dimulai dengan menunjukkan *khithab* 'perkataan' kepada Rasulullah saw.,

"Sudahkah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah

Musa. "(an-Naazi'aat: 15)

Ini adalah pertanyaan pendahuluan untuk menyiapkan hati dan telinga guna menerima kisah ini. Kemudian pemaparan kisah sebagai narasi dengan membeberkan peristiwa-peristiwanya. Pen cerita ini dimulai dengan menggambarkan pemandangan ketika Musa dipanggil Tuhannya dan bermunajat kepada-Nya,

'Tatkala Tuhannya memanggilnya dilembah suci, yaitu Lembah Thuwa. "(an-Naazi'aat: 16)

Thuwa, menurut pendapat yang lebih kuat, adalah nama sebuah lembah yang terletak di sebelahkanan Gunung Sina bagi orang yang datang dari Madyan di sebelah utara Hijaz.

Saat pemanggilan itu adalah saat yang menakutkan dan agung, sekaligus menakjubkan. Pemanggilan Allah SWT sendiri kepada salah seorang hamba

Nya itu adalah suatu hal yang luar biasa besarnya, yang perkataan manusia tidak dapat mengungkapkan besarnya urusan itu. Ini merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Ilahi yang agung, seperti halnya rahasia penciptaan manusia yang diberi-Nya potensi untuk menerima panggilan itu. Inilah puncak sesuatu yang dapat Anda katakan dalam hal ini. Pengetahuan manusia tidak mampu mengetahui hakikatnya yang sebenarnya Sehingga, ia harus berhenti pada bingkainya, sampai Allah menyingkapkannya untuknya lantas di dapat merasakannya dengan perasaannya Di tempat-tempat (surah-surah) lain terdapat perincian dialog Musa dengan Tuhannya dalam hal ini.

Adapun di sini hanya disebutkan secara ringkas untuk memberikan kesan-kesan sepintas. Karena itulah, dalam konteks ini segera diceritakan penugasan Ilahi kepada Musa, sesudah disebutkannya pe-

manggilan di lembah suci Thuwa,

"Pergilah.kamu kepadaFir'aun.Sesungguhnya dia ulah

melampaui baias."(an-Naazi'aat: 17)

'*Thaghaa*' 'melampaui batas' adalah suatu hal yang tidak boleh terjadi dan tidak boleh dibiarkan. Ia adalah sesuatu yang sangatdibencL menimbulkan kerusakan di muka burni, berlawanan dengan apa yang dicintai Allah, dan menyebabkan kebencian Nya. Maka, untuk mencegahnya, Allah memberi tugas dengan berbicara secara langsung kepada salah seorang hamba pilihan-Nya untuk berusaha menghentikan kejahatan.mencegah kerusakan, dan menghentikan tindakan melampaui batas ini.Sung gub tindakan melampaui batas ini sangat dibenci oleh Allah sehingga Dia bicaralangsung kepada salah seorang hamba pilihan-Nya agar pergi meng hadapi penguasa ti.ran yang sewenang-wenang dan melampaui batas itu, untuk berusaha mencegahnya dari tindakan-tindakannya danmenyampaikan argu mentasi-argumentasi kepadanya sebelum Allah menghukumnya di akhirat dan di dunia!

Kemudian Allah mengajarkan kepada Musa bagaimana berbicara kepada *thaaghiyah* 'diktator/ tiran' itu dengan carayang sangat simpatik dan me narik hati, barangkali Fir'aun mau menghentikan perbuatannya dan takut atas murka dan hukuman Tuhannya,

"...dankatakanlah (kepadaFir'aun), 'Adalcah keingin an bagimu untuk memhersihkandiri."(an-Naazi'aat: 18)

Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri dari kotornya perbuatan melampaui batas dan kemaksiatan? Maukah kamu menempuh jalan ke sucian dan keberkahan?

"...dan kamu akan kupimpin kejalan Tuhanmu agar kamu talcut kepada-Nya? "(an-Naa:zl'aat: 19)

Maukah kutunjukkan kepadamu jalanTuhanmu? Apabila kamu sudah mengetahuinya, niscaya akan timbuldidalam hatimu rasa takutkepada-Nya Karena tidaklah seseorangbersikap danberbuat melampaui batas serta melakukan kemaksiatan dan

pelanggar an melainkan ketika jauh dariTuhannya dan ketika ia tersesat jalan menuju kepada-Nya. Lalu, hatinya menjadi keras dan rusak, sehingga ia suka melam paui batas dan berbuat durhaka

Semua ini terlukis dalam pemandangan yang berupa pemanggilan dan penugasan. Sesudahnya adalah pemandangan di mana Musa berhadapan dengan Fir'aun dan menyampaikan ajakan, tetapi tablig (penyampaian) ini tidak diulang lagi di sini,

karena clianggapcukup clitampilkan dan disebutkan di sana. Maka, dilipatlah apa yang terjacli sesudah clibentangkannya pemandangan tablig, dan diring kaslah pen.gun.gkapan tablig itudalam pemandangan tablig. Kemuclian cliturunkanlah layar di sini untuk cliangkat kembali pada akhir pemandangan ketika menghadapi r.tr'aun,

"Lalu Musa memperlihatkantn kepadanya mukjk:P.t yang besar. Telapi,Fir'aun mendustalcandanmendurhakai."
{an-Naazi'aat 20-21)

Musa telah menyampaikan apa yang ia clitugas kan untuk menyampaikannya, dengan metode se bagaimanayang diajarkan dan cliberitahukan Tuhan nya kepadanya Akan tetapi, cara yang simpatik ini tidak berhasil melunakkan hati si diktator yang kosong daripengetahuan tentangTuhannya Karena itu, Musa menunjukkan kepadanya mukjizat yang sangatbesar,yaitu mukjizatyang berupa tongkat dan tangan yang putih cemerlang sebagaimana clicerita kanditempat-tempatlain.

'Telapi,Fir'aunmenduslakan dan mendurhakai."

Berakhirlah pemandanganpertemuan dan tablig ketika Fir'aun mendustakan dan mendurhakai. Pemandangan ini clitampilkan hanya sepintas kilas saja

Selanjutnya ditampilkanlah pemandangan lain. Yaitu, pemandangan ketika Fir'aun berpaling dari Musa, dan dia berusaha mengumpulkan. tukang tukang sihirnya untuk memperlombakan antara sihir dan kebenaran, ketika ia merasa keberatan untuk menerima kebenaran dan petunjuk itu,

"Kemudian ia berpaling seraya herusaha menanlang (Musa).Dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) l.o.lu herseru memanggil kaumnya seraya berkala, 'Akulah tuhanmu yang paling tinggi.'"(an-Naazi'aat 22-24}

Ayat-ayat ini segera menampilkan celotehan dik tator kafir itu, dengan menggambarkan secara garis besar mengenai pemandangan-pemandangan dan perincian-perincian ketika ia berusaha menantang Musa dan mengumpulkan

tukang-tukang sihirnya Ia berpaling dan seraya berusaha melakukan daya upaya untuk mengumpulkan tukang-tukang sihir dan para pembesar. Kemudian meluncurlah dari mulutnya perkataan yang sangatjelek dan memalu kan, penuh dengan ketertipuan dan kebodohan *"Akul.ah tuhanmu yangpaling tinggi.."*

Perkataan ini diucapkan oleh si diktator yang tertipu oleh kelengahan, ketundukan, dan kepatuh an pembesar-pembesarnya. Maka, tidaklah seorang

tiran atau diklatator dapat tertipu seperti tertipunya oleh kelengahan, sikap merendahkan diri, kepatuhan, dan ketundukan pembesar-pembesarnya. Pada hal, si tiran itu tidak lain hanyalah seorang manusia yang pada hakikatnya tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan apa-apa. Kekuatannya hanyalah pembesar-pembesarnya yang lalai dan penurut itu. Mereka membentangkan punggung untuk dinaiki nya, menguhukan lehernya kepadanya untuk ditarik, menundukkan kepala kepadanya lantas dia naik ke atasnya, dan melucuti hak kemuliaan dan kehormatan annya sehingga ia bersikap sewenang-wenang.

Para pembesar berbuat demikian karena pada satu sisi mereka tertipu dan pada sisi lain karena takut. Sedangkan, rasa takut ini tidak akan timbul kecuali karena kekeliruan persepsi. Seorang tiran seorang diri-tidak mungkin lebih kuat dari beribu-ribu dan berjuta-juta manusia, seandainya mereka menyadari kemanusiaan, kemuliaan, kehormatan, dan kernerdekaannya. Setiap orang dari mereka sepadan dengan tiran itu dilihat dari segi kekuatannya, tetapi si tiran itu menipu dan memperdayakan mereka seakan-akan ia memiliki kekuatan dan kekuasaan terhadap mereka.

Tidak mungkin seorang individu bertindak melampaui batas terhadap umat yang terhormat. Tidak mungkin seorang individu bersikap diktator terhadap umat yang lurus dan benar. Juga tidak mungkin seorang individu bertindak sewenang-wenang terhadap umat yang mengenal Tuhannya, beriman kepada-Nya, dan tidak mau menyembah seorang pun dari makhluk-Nya yang tidak memiliki kekuasaan untuk memberikan mudharat dan manfaat kepada mereka!

Fir'aun menjumpai adanya kelengahan, kehinaan, dan kekosongan hati dari iman di kalangan kaum nya, sehingga menjadikannya berani mengucapkan perkataan kufur dan durhaka ini, *"Akulah tuhanmu yang paling tinggi."* Ia tidak mungkin berani mengucapkan perkataan ini seandainya ia pandai, terhormat, dan beriman. Umat yang mengertibahwa Fir'aun itu hanyalah seorang hamba yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan apa-apa, yang jika dihamiri lalat pun dia tidak akan mampu mengusirnya.

Di depan kecongkakan yang tak tahu malu, dan sesudah memaparkan kesombongan yang amat buruk ini, maka bergeraklah kekuatan yang amat dahsyat,

"...Maka, Allah menang (luz) dengan (luz) di akhirat dan di dunia...." (an-Naazi'at: 25)

Didahulukannya penyebutan azab akhirat dari pada azab dunia di sini karena azab akhirat itu lebih dahsyat dan lebih kekal, serta karena ia adalah azab

hakiki (sebenarnya) yang akan menimpa orang

orang yang melampaui batas dan suka berbuat maksiat dengan kedahsyatan siksa itu dan kekekalan annya. Juga karena penyebutan ini lebih cocok dalam membicarakan konteks akhirat yang menjadi tema sentralnya, dan karena secara lafal penyebutan ini serasi dengan nuansa musikal dalam persajakannya setelah terdapat keserasian makna beserta tema sentral dan hakikat aslinya

Azab dunia itu pun sangat keras dan pedih, maka bagaimana lagi dengan azab akhirat yang lebih dahsyat dan lebih menyakitkan? Fir'aun itu dahulu (sewaktu di dunia) memiliki kekuatan, kekuasaan, dan kedudukan yang diwariskan kepada penguasa yang sejenisnya, maka bagaimana dengan orang-orang selain Fir'aun yang mendustakan ayat-ayat Allah? Bagaimana dengan orang-orang musyrik yang menentang dakwah itu?

"Sesungguhnya pada yang demikian itu urdapat pelajaran bagi orang yang taqut (kepada Tuhannya)." (an-Naazi'at: 26)

Maka, orang yang mengenal Tuhannya dan takut kepada-Nya itulah orang yang dapat mengambil pelajaran dari cerita Fir'aun tersebut. Adapun orang yang hatinya tidak mengenal takwa, maka antara dia dan pelajaran ini terdapat dinding penghalang, antara dia dan nasihat terdapat tembok penyekat. Sehingga, ia akan membentur akibatnya, dan Allah mengazabnya dengan azab akhirat dan azab dunia. Setiap orang dimudahkan menempuh jalan hidupnya, dan menuai akibatnya, sedangkan pelajaran itu hanyalah bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

* * *

Mengingatkan Kaum Musyrikin dan Semua Manusia kepada Kekuasaan Allah

1;.... , , , , , ("?" _ -tit....., (: , , : , " .t., "" > _ /{ > , , ,
1, P& { li\.;J:.,l l.

t SI13 tJtS<., t0;1

Setelah melakukan perjalanan melihat-lihat puing-puing kehancuran orang-orang yang melanggar dan melampaui batas dengan segala kekuatannya, maka pembicaraan diputar kembali kepada orang-orang musyrik yang terpedaya oleh kekuatannya. Dikemudian balikan dan diingatkanlah mereka kepada sesuatu dari fenomena kekuatan yang sangat besar di alam semesta ini yang kekuatan mereka tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengannya,

.... :'(f, ' 4-',J..... i...
 ,, " ! < , ""
)J; y:Nuo.!o ')),

"Apakah kamu yang /,ehih sulitpenciptllannya ataukah langit?Allo.h telah memhanggunya. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya. Dia menja.di kan malamnya gelap gu.lita, dan menja.dikan siangnya urang benderang. Bumisesudah itu dihamparkan-Nya. Dia memancarkan darinya mata airnya, dan {me numbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Gunung-gu.nung dipancangkan-Nya dengan tegu.h. (Semua itu) untuk kesenarzmanmu dan untuk binatllng-binata,ngternalcmu. " (an-Naazi'aat: 27-33)

Ini adalah pertanyaan yang hanya mengandung sebuah jawaban yang harus diterimanya dengan pasrah dan tidal{ dapat dibantah lagi,

"Apakahkamu yang /,ehih sulitpenciptllannya atllukah larzgit?" {an-Naazi'aat: 27)

Sudah tentu jawabannya adalah 'langit', tanpa dapatdibantah dandisanggah lagi Karena itu,meng apa kamu tertipu dan terpedaya oleh kekuatanmu, padahal langititu lebih sulitpenciptaannya daripada kamu dan masih ada lagi yang penciptaannya lebih Sulit daripada langit itu?

Itulah satu sisi dari isyarat pertanyaan itu, dan masih adasisiyang lain lagi Maka, persoalan apalagi yang kamu anggap sulit bagi Allah untuk mem bangkitkan kamu kembali? Menciptakan langit itu lebih sulit daripada menciptakan kamu, sedang membangkitkan kamu dari kubur itu hanya me ngembalikan atau mengulang penciptaanmu saja. Tuhanyang telah menciptakan langityang lebih sulit penciptaannya itusudahtentu berkuasa mengulangi penciptaanmu, dan tentu hal inilebih mudah.

Langityang lebih sulitpenciptaannya tanpa dapat dibantah lagiini "te/ah diharzgun okh-Nya ·Bangunan itu mengesankan adanya kekuatan dan kekokohan. Dernikian pula langit, ia kokoh dan teguh, bintang gemintangnya tidak acak-acakan dan amburadul. Mereka tidakpernah keluar darigarisedarnya, tidal{ berguguran, dan tidal{ berantakan. Maka, langit ini adalah bangunan yang kuat, mantap, kokoh, dan saling

menguatkan di antara bagian-bagiannya.

"Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurna kannya. "(an-Naazi'aat: 28)

"Samku kulli syai-in" adalah bangunan dan ke-

tinggian sesuatu. 1.angit ditinggikan bangunannya dengan rapi dan kokoh. Inilah yang dimaksud dengan "menyempw-nakannya" dalam firman-Nya, "Fa sawwaahaa. Ialu menyempw-nakannya'."

Pen.glihatan mw-ni dan pen.gamatan biasa dapat menyaksikan keteraturan dan kerapian yang mutlak ini. Makrifat (mengetahui) terhadap hakikat undang undang yang menahan makhluk-makhluk yang besar ini dan menatagerakan-gerakan dan pen.garuh sertadampaknya, dapat memperluas makna pelajaran yang ditangkapnya. Juga dapat menambah luasnya jangkauan hakikat yang besar ini, yang tidak dapat dicapai manusia dengan ilmunya kecuali hanya ujung-ujungnya saja. Mereka berhenti di hadapannya dengan terkagum-kagum, terhenyak, dan takut. Mereka tidak mampu menerangkan sebab-sebabnya bila tanpa menetapkan adanya kekuatan terbesar yang mengatur dan menentukan, seandainya mereka tidak beriman kepada agama

"Diamenjadikan malamnya gelap gulita dan menjadi kan siangnya terang benderang.
"(an-Naazi'aat: 29)

Kalimat ini sangat dar.syat bunyi dan maknanya, sesuai dengan pembicaraan tentang kedahsyatan dan kekuatan. "Wa aghthr..sya l,ailahaa" artinya sama dengan "azjuamahu" 'menjadikan malamnya gelap gulita', 'wa akhrraja dhuhaahad' yakni "adhaa-ahad' 'menjadikan siangnya terang benderang'. Pemilihan kata ini sejalan dengan konteks masalah. Berurutan nya dua keadaan yang berupa gelap dan terang pada waktu malam dan waktu siang merupakan suatu hakikat yang dapat dilihat oleh setiap orang dan mengesankan setiap hati. Namun, kadang-kadang manusia melupakannya karena lamanya kebiasaan ini dan seringnya berulang-ulang.

Oleh karena itu, Al-Qur'an mengembalikan kebaruannya dengan mengarahkan perasaan kepadanya. Karena, pada hakikatnya ia senantiasa baru, mengalami kebaruan setiap hari, dan terasa baru pula kesannya dalam kejadiannya. Adapun undang-undang yang ada di belakangnya sangat halus dan agung yang menyebabkan rasa takut dan decak kagum orang yang mengerti dan mengenalnya. Maka, hakikat ini menjadikan hati merasa takut dan berdecak kagum setiap kali ilmunya bertambah dan pengetahuannya

berkembang.

"Bumisesudah itudihamparkan-Nya. Dia memancarkan darinya mata airnya dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh. "(an-Naazi'aat:30-32)

"*Dahwul -ardhi*" artinya membentangkan dan menghamparkan permukaannya. Sehingga, alayak dilewati di atasnya dan pembentukan tanahnya alayak untuk ditumbuhi tumbuh-tumbuhan. Dipancang kannya gunung-gunung menjadikan mantapnya lapisan atas bumi. Dengan adanya gunung-gunung inipula maka panas bumi mencapai tingkat sedang sehingga layak bagi kehidupan.

Allah mengeluarkan air darinya, baik yang meman cardar sumber-sumber naupun yang turun dari langit yang pada dasarnya juga berasal dari bumi yang kemudian turun kembali dalam bentuk hujan. Ditumbuhkan-Nya dari bumi itu tumbuh-tumbuhan yang dimakan oleh manusia dan binatang-binatang ternak untuk menjadi unsur kehidupan manusia secara langsung ataupun tidak langsung.

Semua itu terjadi setelah dibangunnya langit, di jadikannya malam gelap gulita, dan di jadikannya siang terang benderang. Teori astronomi (ilmu falak) modern sangat berdekatan dengan apa yang ditunjukkan oleh nash Al-Qur'an iniketika teori itu menetapkan bahwa bumi telah melewati masa beratus-ratus juta tahun, sedang ia terus melakukan peredaran. Siang dan malam silih berganti sebelum di hamparkannya bumi itu dan sebelum ia dapat ditumbuhi. Juga sebelum dimantapkannya kulitnya sebagaimana adanya sekarang di mana ada bagian yang tinggi dan ada bagian-bagian yang datar.

Al-Qur'an menyatakan bahwa semua ini adalah.

"Untuk kesenanganmu dan binatang-binatang temalanu. "
(an-Naazi'at 33)

Maka, diingatkannya manusia terhadap keagungan rencana Allah untuk mereka dari satu segi, se bagaimana diisyaratkan tentang keagungan keteladanan Allah terhadap kekuasaan-Nya. Karena, bangunan langit seperti ini dan di hamparkannya bumi sedemikian rupa bukanlah suatu hal yang terjadi secara tak sengaja dan kebetulan belaka. Tetapi, sudah tentu dengan perhitungan dan ukuran yang cocok untuk makhluk yang akan mengelolai bumi ini. Juga sesuai dengan yang dibutuhkan bagi eksistensi, pertumbuhan, dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan sistem alam, dan sistem tata surya secara khusus, serta sistem bumi secara lebih khusus.

Al-Qur'an dengan metodenya didalam memberi kan isyarat global yang mengandung pokok hakikat ini, di sini menyebutkan kesesuaian-kesesuaian bangunan langit, gelap gulitanya malam, terang beladangnya

siang, di hamparkannya bumi, dikeluarkan airnya, ditumbuhkan tumbuh-tumbuhan-

nya, dandipancangannyagunung-gunungnya untuk kesenangan manusia dan binatang-binatang ternak nya Semua inimerupakan isyarat yang menunjuk kan hakikat pengaturan dan penataan pada beberapa bagian lahiriah yang terbuka bagi semua manusia. Juga yang layak dijadikan materi pembicaraan ke pada manusia dalam semua lingkungan dan semua masa,dan yangtidak memerlukan ilmu dan pengeta huan yang melebihi kapasitas pengetahuan yang dimilikinya Sehingga, *khithah'perkatNID*. 'Al-Qur'an inibersi.fat wnwnepada semua anak manusia pada semua peringkat dan waktu.

Di balik tataran ini terdapat jangkauan dan ufuk lain dari hakikat yang sangat besar. Yaitu, hakikat pengaturan dan penataan di alam semesta dan ke tidakmungkinannya semua initerjadi secara kebetul an dan tanpa disengaja.Tidak mungkin tabiat alam dan keserasian-keserasian yang menakjubkan ini terjadi secara kebetulan.

Kesesuaian-kesesuaian dan keserasian-keserasi an yang dimulai dengan keberadaan sistem tata surya yang bumi kita dinisbatkan kepadanya, ini tersusun di antara beratus-ratus juta bintang. Bumi merupakan planet tersendiri yang tidak terdapat padanannya dalam sistem tata surya, yang men jadikannya layak bagi kehidupan manusia Hingga sekarang manusia tidak mengetahui adanya planet lain yang memiliki keserasian-keserasian mendasar seperti ini, padahal jumlahnya beribu-tibu.

Prof.Al-Aqqad dalam buku *Aqaaidul-Mufakkiriin*

fil-Qg.rnil lsyriin halaman 36 berkata, "Hal itu di karenakan faktor-faktor penyebab kehidupan ter penuhi di planet bumi ini dengan ukurannya yang sesuai,jaraknyayang sedang, dan susunannya yang padanya dapat bertemu unsur-unsur materi yang cocok dijalankan gerak kehidupan padanya

Harusada ukuran yang sesuai, karena keberada an udara di sekitar planet ini bergantung pada ke kuatan dayatariknyaJaraknya harussedang, karena

sesuatu yang dekat dari matahari itu sangat panas dantidak memungkinkan jasad-jasad bertahan pada

nya Sedangkan, kalau terlalu jauh dari matahari, ia sangat dinginyang tidakmemungkinkan jasad-jasad tersebut dapatbergerak.Jugaharus adaunsur-unsur yang memungkinkan digerakkannya aktivitas ke hidupan, yang cocok untuk tumbuhnya tumbuh

tidak mengenal bentuk lain hingga sekarang."

Penetapan hakikat pengaturan dan penataan ter hadap alam yang besar, dan perhitungan penem patan bagi manusia padanya dengan perhatian se dernikian dalam penciptaan dan perkembangannya, merupakan sesuatu yang menyiapkan hati dan pikiran untuk menerima hakikat akhirat dengan perhitungan dan pembalasannya secaratenang dan penuh kepasrahan. Karena, tidakmungkin alam dan manusia diciptakan begitu saja tanpa disempurna kan, dan tidak mendapatkan pembalasan nanti. Tidak masuk akal urusannya berakhir dengan ber akhirnya kehidupan yang singkat di dunia yang fana ini, sedang kejahatan, pelanggaran, dan kebatilan berlalu denganselamat dimuka bwni dengan segala akibat yang ditimbulkannya. Begitu juga dengan kebaikan, keadilan, dan kebenaran serta segala risiko yang dipikulnya akan berlalu begitu saja di muka bumi tanpa mendapatkan balasan apa-apa.

Ketetapan sepertiinibertentangandengan tabiat pengaturan dan penataan yang jelas di alam yang besar ini. Karena itu, bertemulah hakikat yang di sentuhkonteks inidalam segmen itudengan hakikat akhirat yang merupakan tema pokok surah ini. Layaklah ia untuk mengantarkan hati dan pikiran agar menerima berita tentang malapetaka sangat besar, yang disebutkan sesudahnya, di tempatnya dan pada waktunya nanti.

" " "

Ketika. Malapetaka. yang Sangat Besar Sudah Ti.ha

.....i" :- ,..".i'f,r
ro1,0 \) rt t\$.,\J'J IU::l.l u:l...1}
..... .I.-,..... /..... >
.....>.....
..l];i l.. J 0ALolt J:'. l:it..J
;11(:fr z:tGSti, tS
(5"1\ ..

twnbuan dan kehidupan yang bertumpu padanya untuk menjadi makanan. Letak bumi yang me rupakan tempat paling layak yang memenuhi per syaratan-persyaratan yang sangat diperlukan bagi kehidupan, dalam bentuk yang kita kenal ini.Kita

"Apabila m.aiapetaka yang sangat besar
(hari kiamat) te/ah daiang. Padahari
(ketika) manusia teringat, akan apayang
te/ahdikejakannya, dandiperlihatkan
neraka dengan}el.as kepada setiap
orangyang melihat. Ada.pun orangyang
melampaui batas, dan l.ebih
mengutamakan kehidupan dunia, maka
sesungguhnya nerakalalt tern.pat
tinggal,(nya). .Adapu.n orang-orang yang
ta/cut kepada kebesaran Tuhannya dan
menalzan diri dari keingi,nan hawa
nafsunya, maka sesungguhnya surgala.h
tern.pat tinggal,(nya)."(an-Naazi'aat: 34-41)

Kehidupan dunia adalah suatu kesenangan dan kenikmatan yang diukur dengan cermat dan teliti., sesuai dengan aturan yang berhubungan dengan alam secara keseluruhan, kehidupan, dan manusia. Akan tetapi, ia adalah kesenangan dan kenikmatan yang akan habis waktunya. Apabila telah datang mala petaka yang sangat besar, maka ia menutup dan menimpa segala sesuatu. Ia menimpa kesenangan kesenangan yang terbatas waktunya itu; menimpa alam yang kokoh dan kuat serta teratur; menimpa langit yang dibangun dan bumi yang dihamparkan, gunung-gunung yang teguh, semua makhluk hidup dan kehidupan; dan menimpa segala sesuatu yang ada. Realitasnya, malapetaka itu sangat besar, lebih besar dari segala yang dikatakan ini. Ia akan menimpa dan mengenai semuanya itu!

Pada waktu itu teringatlah manusia akan apa yang telah dikerjakannya. Teringat dan terkenang segala usaha dan perbuatannya. Jika peristiwa-peristiwa kehidupan dan kesibukan-kesibukan mencari kesenangan telah melalaikan dan melupakannya, maka saat itu ia akan teringat dan terkenang kepadanya. Tetapi, ingatan dan kelingannya itu tidak memberikan faedah sedikit pun kepadanya selain penyesalan dan keputusasaan. serta terbayang olehnya azab dan bencana yang ada di belakangnya

"Dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat."(an-Naazi'at 36)

Neraka terbuka dan terlihat oleh setiap orang yang memiliki penglihatan. Dipergunakannya kata *"hurri;:p,t"* adalah untuk menegaskan dan menyangatkan makna dan bunyinya, serta menampilkan pemandangan itu kepada setiap mata yang memandang!

Pada saat itu tempat kembali dan akibat yang diterima manusia berbeda-beda. Tampaklah tujuan pengaturan dan rencana pada penciptaan pertama.

"Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya neraka lah tempat tinggal(nya)."(an-Naazi'at 37-39)

"Melampaui batas" di sini lebih luas cakupannya daripada maknanya yang terbatas. Maka, ia merupakan sifat bagi setiap orang yang melampaui batas kebenaran dan petunjuk. Jangkauannya lebih luas daripada *thughat 'para tioran'* yang memiliki kekuasaan dan diktator. Melampaui batas di sini mencakup semua orang

yang melampaui batas petunjuk serta mengutamakan dan memilih kehidupan dunia dari pada memilih kehidupan akhirat sehingga, ia bekerja

dan berbuat untuk duniasaja, tanpa memperhitung
kan akhirat sama sekali.

Memperhati.kan akhirat inilah yang meletakkan
ti.mbbangan di tangan manusia dan di dalam hati.
nuraninya. Apabila iatelah mengabaikan perhitung
an akhirat atau lebih mengutamakan dunia, maka
rusaklah semua timbangan yang ada di tangannya,
rusaklah semua ukuran nilai, rusaklah semua
kaidah berperasaan dan berperilaku di dalam
hidupnya la dianggap sebaga orang yang berlebihan,
melanggar, serta melampaui batas dan ukuran.

Orang yang demikian ini, *"maka sesungguhnya
nerakalah tempat tinggal.(nya)"* Neraka yang
terbuka, terlihat, dekat, dandihadapan mata, pada
hari keti.ka terjadi malapetaka yang sangat besar.

*"Adapun orang-orang yang takut kepada
kehesaran Tuhannya danmenahan diri
darikeingi,nanhawa nafiu nya,maka
sesungguhnya surgalah tempat
tinggal.(nya)."*
(an-Naazi'aat: 40-41)

Orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya,
tidak akan berani berbuat maksiat Karena, apabila
diahepdak berbuat maksiatatau pelanggaran karena
kelemahannya sebagaimanusia,maka rasa takutnya
kepada kebesaran dan keagungan Tuhan iniakan
menuntunnya melakukan penyesalan, istigfar, dan
tobat, sehingga iaberada di dalam wilayah ketaatan.

Menahan diri dari keinginan hawa nafsu, me
rupakan ti.ti.k pusat di wilayah ketaatan ini.
Karena, hawa nafsu itu merupakan pendorong yang
kuat terhadap semua pelanggaran, tindakan
melampaui

batas,dan kemaksiatan.Hawa nafsu adalah pangkal
bencana, sumber kejahatan, dan jarang sekali ma
nusia melakukan pelanggaran dan kemaksiatan ke
cuali karena dorongan hawa nafsu ini.Kebodohan
masih mudah diobati, tetapihawa nafsu setelahyang
bersangkutan mer:igerti adalah suatu penyakit jiwa
yang membutuhkan perjuangan yang berat dan
panjang untuk mengobatinya

Takut kepada Allah merupakan benteng yang
kokoh di dalam menghadapi dorongan-d.orongan
hawa nafsu yang keras,danjarang sekaliyang dapat
menghalangi dorongan hawa nafsu ini selain ben
teng tersebut Karena itulah, Al-Qur'an menyebut
kan kedua hal ini dalam satu ayat. Maka, yang
berbicara seperti inidi siniadalah Yang menciptakan
nafsu, Yang mengerti. substansinya, dan Yang tahu
obat-obatnya.

Hanya Dia sendirilah yang
mengetahuiperjalanan dan
keinginan-keinginannya. Dia yang merigetahui di
mana keinginan-keinginan hawa nafsu dan pe-

nyakit-penyakitnya bersembunyi. Dia mengetahui pula bagaimana cara mengembalikan dan mengenapkannya di tempat-tempat persembunyiannya.

Allah tidak menugasi manusia agardi dalam dirinya tidak terjadi pertentangan dengan hawa nafsu, karena Dia mengetahui bahwa yang demikian itu di luar kemampuan manusia. Akan tetapi, Dia menugasi manusia untuk mencegah, menundukkan, dan mengendalikannya. Juga supaya meminta perolongan untuk melakukan hal ini dengan rasa takut kepada kebesaran Tuhannya Yang Mahaluhur, Mahaagung, dan Mahahebat. Dengan perjuangan yang berat ini maka Allah menetapkan untuknya surga sebagai tempat tinggal dan tempat menetapnya, "*Maka, sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya).*"

Hal itu disebabkan Allah mengetahui betapa besarnya perjuangan tersebut, dan betapa bernilainya perjuangan tersebut untuk mendidik, meluruskan, dan mengangkat jiwa manusia kepada kedudukan yang tinggi.

Sesungguhnya manusia adalah manusia dengan adanya larangan inipadanya, adanya jihad atau perjuangan ini, dan adanya ketinggian ini. Ia bukan bernilai manusia lagi kalau sudah membiarkan dirinya mengikuti keinginan hawa nafsunya dan memerturutkan daya tariknya ke tingkat yang rendah, dengan alasan bahwa hal itu sudah menjadi rangkaian antabiatnya. Karena itu, Zatyang telah memberikan potensi kepada dirinya untuk mengikuti hawa nafsu, juga telah memberikan kepadanya potensi untuk mengendalikan diri, menahan diri dari keinginan hawa nafsu, dan melepaskannya dari daya tariknya. Diatelah menjadikan untuknya surgasebagai balasan tempat tinggalnya ketika ia menang melawan hawa nafsunya dan dapat meningkat derajatnya ke posisi yang tinggi.

Di sana terdapat kebebasan insani yang sesuai dengan penghormatan Allah terhadap manusia. Yaitu, kebebasan untuk mengalahkan hawa nafsunya dan melepaskan diri dari tawanan syahwat, serta bertindak dengan seimbang sesuai dengan kebebasan lainnya untuk memilih dan menentukan sebagai manusia. Di sana juga terdapat kebebasan hewani, yaitu kebebasan yang menjadikan manusia mengalahkan hawa nafsunya, mengabdikan kepada syahwatnya, dan melepaskan kendali dari kemauannya. Ini adalah kebebasan yang tidak disandang kecuali oleh orang yang telah hancur harkat kemanusiaannya, diperbudak oleh nafsunya, dan memberi paksaan kebebasan palsu terhadap keadaan yang

diperbudak itu.

Yang pertama itu. Jah yang mengangkatharkat dan menjadikannya layak mendapatkan kehidupan yang luhur dan merdeka di surga yang menjadi tempat tinggalnya. Sedangkan, yang akhir adalah orang yang terbalik, hina, dan layak hidup di dasar neraka karena harkat kemanusiannya telah disia-siakan. Harkatnya melorot sehingga layak menjadi umpam neraka yang memang bahan bakarnya adalah manusia jenis ini dan batu.

Itulah dua tempat kembali yang cocok bagi orang yang jatuh harkatnya dan yang naik posisinya dalam timbangan agamayang menjadi penimbang hakikat segala sesuatu.

* * *

Tidak Ada yang Mengetahui Kapan Terjadinya Kiamat Kecuali Allah

Kemudian datanglah kesan terakhir yang besar, dalam, dan panjang dalam surah ini,

:t1,?: / /T"" ,,,,,, ,,,,,, ,,,,,, -:::, ,,,,,, ,,,,,, ,,,,,,
 ,,,_ >,,, ,,,,,
 di.,!l: f J.,, jo0 1 l::l'if
 • ,!l: r'-: ,,,,,, ,,,,,, ,,,,,, If ,,,,,, ,,,,,,
 1' ,,,,,, ,,,,,, ,,,,,, > ,,,,,, ,,,,,, T'!J T'Y.if
 0-°..JC. W-
 4.J
 / ,,,,,, J. 7r., ,,,,,, ,,,,,,
 : i-> ,,,,,,
 j1: c'-11
 "1

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kop. ankah terjadinya? Siapa ko.h kn.mu (maka) dapat menyebutko.n (walau)nya? Kepada Tuhan mulah dikembaliko.n kesudahannya (ketentuan waktunya). Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapayang talcut kepadanya {hari berbangkit}. Pada hari mereko. melihat hari berbangkit itu, mereko. merasa seako.n-ako.n tidak tinggal (didunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore ataupun pagi hari. " (an Naazi'at 42-46)

Orang-Orang musyrikyangkeraskepala itu mem pertanyakan kapan terjadinya kiamat kepada Rasu lullah saw. setiapkali mereka mendengar keterangan tentang kengerian hari kiamat dan peristiwa-peris tiwanya beserta perhitungan dan pembalasannya.

Jawabannyaadalah, *"Siapako.h kn.mu (maka)dapat menyebutko.n waktunya ?"*Ini adalah jawaban yang mengisyaratkan betapa besar dan dahsyatnya peris tiwa hari itu. Sehingga, diwujudkan dalam bentuk pertanyaan dengan menganggapnya bodoh, me ngejutkan,masih kanak-kanak, dan melampauibatas kalau ia menyebutkan waktunya.Akan tetapi, per kataan iniditujukan kepada Rasulullah yang agung,

"Siapakah kamu m.aka dapat menyebutlcan waktu nya?"Sungguh ini lebih besar daripada kalau Anda yang bertanya tentang waktunya. Maka, urusan ini terserah kepada Tuhanmu. Ini termasuk urusan khusus-Nya, bukan urusanmu.

"Kepada Tuhanmulah dikemhalikankesudahannya (ke tentuan waktunya)." (an-Naazi'aat: 44)

Kepada Allahlah kesudahan urusan hari kiamat ini. Dialah yang mengetahuikapan waktuterjadinya, dan Dia pula yang mengurus segala sesuatu pada hari itu.

"Kamu hanyalah pemberi peri ngatan bagi. siapa yang takut kepadanya (hariberbangki.t)." (an-Naazi'aat 45)

Ini adalah tugas dan disinilah batas Rasulullah saw.. Beliau hanya mengingatkan hari kiamat kepada orang yang mau memanfaatkan peringatan. Yaitu, orang yang hatinya merasakan hakikat hari kiamat itu lalu ia takut kepadanya dan beramal untuk meng hadapinya, serta menyerahkan urusan waktunya kepada Pemiliknya Yang Mahasuci lagi Mahaluhur. Kemudian dilukiskannya kedahsyatan danbesarnya hari itu dengan lukisan yang menyentuh perasa an dan pikiran. Dibandingkannya kehidupan dunia denganhariitu didalam {X'rasaan manusiadanukur an mereka,

"Pad.a hari mereka melihat hari berhangldt itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia)melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari." (an Naazi'aat: 46)

Karena besarnya pengaruh hari kiamat itu di dalam hati sehingga tampak kecil dan singkat ke hidupan dunia ini, singkat usianya, kecil peristiwa peristiwanya, sedi.kit kesenangannya dan segala se suatunya; maka tampaklah oleh para pelakunya se akan-akan kehidupan dunia itu hanya setengah hari saja, yaitu waktu sore atau waktu pagi bari saja

Dilipatlah kehidupan dunia yang para penghuni nya salingberperang dan membinasakanuntuk men dapatkannya. Mereka lebih mengutamakan dunia, sehinggauntuk mendapatkannya mereka tinggalkan bagian mereka di akhirat Untuk mendapatkannya pula, mereka melakukan dosa-dosa, kemaksiatan, dan pelanggaran. Mereka juga dihanyutkan oleh hawa nafsunya untuk hidup di sana Dilipatlah ke hidupan ini didalam jiwa pelakunya sendiri. Maka, kehidupan dunia itu bagi mereka ketika datangnya hari kiamat hanyalah seperti hidup pada sore atau pagi hari saja (setengah hari).

Ini adalah kehidupan dunia yang pendek, singkat, remeh, mudah lenyap, tak berharga, dan tak ada nilainya Maka, layakkah hanya karena mencari ke hidupan yang cuma seperti diwaktu sore atau pagi hari sajalamanya, menjadikan mereka mengorban kanakhirat? Atau,layakkahkarena hendak mengikuti syahwat yang sebentar saja, mereka tinggalkan surga sebagai tempat tinggal dan tempatkediaman? Sungguh sikap seperti itu adalah kebodohan yang sangat besar.

Kebodohan yang tidak pantas di sandang oleh manusia yang dapat mendengar dan melihat! j
